

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai kegiatan tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat beradaptasi. Kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu (Siantro, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor internal atau faktor yang tertanam dalam diri siswa antara lain dibagi menjadi empat aspek yaitu aspek minat, motivasi, bakat dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu dibagi menjadi dua yaitu faktor keluarga meliputi aspek peranan orang tua, dan faktor sekolah meliputi aspek metode dan motivasi guru sebagai seorang pengajar serta alat dan gedung sebagai fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa di sekolah. Kesulitan siswa dalam belajar mengakibatkan banyak siswa mengalami kegagalan terutama dalam mempelajari materi kimia (Hermawan, 2019).

Kimia adalah ilmu yang mempelajari mengenai komposisi, struktur, dan sifat zat atau materi dari skala atom (mikroskopik) hingga molekul serta perubahan atau transformasi serta interaksi mereka untuk membentuk materi yang ditemukan

sehari-hari (Wulandari, 2018). Pembelajaran kimia di sekolah bertujuan menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu pembelajaran kimia harus dibuat lebih menarik dan mudah dipahami, karena kimia lebih membutuhkan pemahaman dari pada penghafalan berbagai rumus yang begitu banyak. Salah satu bidang kajian kimia di SMA adalah termokimia (Safitri, 2018).

Termokimia adalah cabang ilmu kimia yang mempelajari energi yang menyertai perubahan fisika atau reaksi kimia. Tujuan utama termokimia ialah pembentukan kriteria untuk ketentuan penentuan kemungkinan terjadi atau spontanitas dari transformasi yang diperlukan. Dengan cara ini, termokimia digunakan memperkirakan perubahan energi yang terjadi dalam reaksi kimia, perubahan fase, dan pembentukan larutan. Sebagian besar ciri-ciri dalam termokimia berkembang dari penerapan hukum I termodinamika, hukum kekekalan energi, untuk fungsi energi dalam, entalpi, entropi, dan energi bebas Gibbs (Dewi, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara guru kimia SMA Negeri 5 Haltim pada lampiran 7, siswa kelas XI yang berjumlah 51 orang siswa dalam dua kelas. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA Negeri 5 Haltim untuk mata pelajaran kimia adalah 75, untuk kelas XI sudah menggunakan kurikulum K-13. Sesuai dengan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa dari sekian banyaknya siswa masih banyak yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Siswa juga masih banyak yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang

diberikan, sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standar kelulusan.

Hasil penelitian di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Tanjung Pinang diketahui sebanyak 58,7% siswa atau 134 orang dari total 228 siswa memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 72. Dilihat dari hasil belajar tersebut, masih banyak nilai siswa yang tidak memenuhi KKM pada materi termokimia. Pada pembelajaran ini terlihat kesulitan siswa yang membutuhkan pemahaman konseptual, hitungan serta metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan (Suci, 2023).

Hasil penelitian sebelumnya dengan judul penelitian tentang “Analisis Dampak Kesulitan Siswa Pada Materi Stoikiometri Terhadap Hasil Belajar Termokimia”. Studi kasus yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pamekasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep termokimia yang dianggap sulit oleh siswa adalah konsep sistem, lingkungan, kalor reaksi dan entalpi (Zakiyah, 2018). Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Faradiba (2010) yang menyebutkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan hukum/azas kekekalan energi (35,7%), memahami perubahan energi pada peristiwa sehari-hari (61,3%), membedakan sistem dan lingkungan (63,3%), membedakan reaksi yang eksoterm dan reaksi endoterm (55,9%), menjelaskan macam-macam perubahan entalpi (57,1%), menentukan persamaan termokimia suatu reaksi (86,1%), dan menentukan entalpi reaksi (63,1%).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Termokimia Kelas XI SMA Negeri 5 Haltim** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang serta pelaksanaan observasi awal yang telah dilakukan maka dapat diperoleh identifikasi masalah yang meliputi:

1. Kesulitan siswa dalam mempelajari materi termokimia di kelas XI SMA Negeri 5 Haltim.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi termokimia kelas XI SMA Negeri 5 Haltim.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian dan untuk menghindari meluasnya permasalahan yang diteliti, maka peneliti hanya dibatasi pada:

1. Kesulitan belajar siswa pada materi termokimia kelas XI SMA Negeri 5 Haltim
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi termokimia kelas XI SMA Negeri 5 Haltim

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa pada materi termokimia kelas XI SMA Negeri 5 Haltim.
2. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi Kesulitan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Haltim dalam memahami materi termokimia.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Haltim dalam memahami materi termokimia.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Haltim dalam memahami materi termokimia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah kajian ilmu pengetahuan alam khususnya Kimia. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi terkait dengan kesulitan belajar yang terjadi pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Kimia

Dapat digunakan untuk mengetahui gambaran letak kesulitan belajar siswa, dan mengetahui faktor-faktor penyebabnya serta sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan acuan dan refleksi bagi siswa tentang pentingnya mengetahui cara belajar yang tepat agar tidak mengalami kesulitan belajar tersebut.

c. Bagi Peneliti

- 1) Dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan diri dan pengalaman untuk mengetahui letak kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi termokimia.
- 2) Sebagai bahan acuan untuk penelitian model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi termokimia.